



STUDI PEMANFAATAN ROTAN OLEH MASYARAKAT DESA LANDAU MENTAIL KECAMATAN BOYAN TANJUNG KABUPATEN KAPUAS HULU

(Studi of Rattan Utilization by Landau Mentail Villagers, Boyan Tanjung Sub-district, Kapuas Hulu District, West Kalimantan Province)

Yusi Handayani, Gusti Hardiansyah, M. Idham

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Jalan Daya Nasional Pontianak, 78124

Email: yusihanda34@gmail.com

Abstract

Rattan is a non-timber forest product that lives and grows in tropical forest and is very suitable for planting in Indonesia. Landau-Mentail village has the potential of abundant forest products which can be seen from its forest that have not yet been used as settlements, however, the potential of the forest in this village is not properly by the community due to a lack of community interest in processing forest products. This research is to get information on how people use rattan and how many products they produce and describe the increase in income that people get from the result of rattan products. The method used is descriptive method with survey techniques in Landau-Mentail Village. The result of the study showed that people used rattan to be woven, there were 4 woven products that the community produces can increase revenue by 43.96% of total income of respondents who sell their wicker to the market.

Keyword: Rattan, Community, Income, Landau Mentail Village

PENDAHULUAN

Rotan adalah tanaman hasil hutan ikutan ataupun tanaman bukan kayu yang hidup dan tumbuh di hutan tropika serta sangat cocok ditanam di Indonesia. Rotan tidak hanya batangnya saja yang dimanfaatkan tetapi akar, daun, dan buahnya juga bisa dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari. Rotan mempunyai bermacam karakter tersendiri, yaitu panjang batang yang bisa mencapai 100 meter dengan diameter yang bisa mencapai ibu jari tangan ataupun kaki. Batangnya kuat serta lentur hingga bisa dijadikan berbagai bentuk perlengkapan rumah tangga, pernak-pernik, serta perlengkapan sehari-hari lainnya (Januminro, 2000).

Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu khususnya rotan sudah dimanfaatkan sejak

jaman nenek moyang masyarakat Desa Landau Mentail Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu. Namun sekarang hanya sebagian kecil masyarakat masih melestarikan tradisi tersebut. Keberadaan rotan sedikit demi sedikit mulai diabaikan dan keberadaannya mulai digantikan oleh produk pabrikan.

Desa Landau Mentail dapat ditempuh melalui jalur darat selama 4 jam perjalanan dari Kota Putussibau. Desa Landau Mentail memiliki potensi hasil hutan yang berlimpah, namun sayangnya potensi hutan yang ada didesa ini tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dikarenakan kurangnya ketertarikan masyarakat dalam mengolah hasil hutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi cara masyarakat dalam memanfaatkan rotan serta



banyaknya produk yang dihasilkan masyarakat Desa Landau Mentail. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan pertambahan penghasilan yang masyarakat dapatkan dari hasil produk rotan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Landau Mentail Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu, dengan waktu yang di selama 1 bulan efektif di lapangan. Subjek penelitian adalah masyarakat desa yang tinggal dan memanfaatkan rotan di sekitar hutan Desa Landau Mentail Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menjelaskan secara sistematis, faktual, dan secara akurat mengenai fakta-fakta serta populasi dan daerah tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mencari atau menerangkan hubungan suatu masalah atau komperasi sehingga tidak memerlukan hipotesis (Ruby, 2012). Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana cara masyarakat dalam memanfaatkan rotan yang masyarakat dapatkan dari hutan Desa Landau Mentail Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu.

Data yang dikumpulkan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh menggunakan teknik wawancara dan kuisisioner. Dimana dalam penelitian ini menggunakan teknik survey mengingat masyarakat yang ada di Desa Landau Mentail hanya ada 41 Kepala Keluarga (KK). Informasi pengolahan dan pemanfaatan diperoleh dari hasil

pertanyaan langsung dengan kuisisioner, mengambil dokumentasi gambar pengolahan dan pemanfaatan rotan oleh masyarakat Desa Landau Mentail Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu. Pendapatan masyarakat didapatkan informasinya langsung dari masyarakat itu sendiri dengan menggunakan kuisisioner.

Analisis data merupakan bagian terpenting sebagai langkah pembuktian fakta. Analisis dilakukan secara deskriptif terhadap cara memanfaatkan rotan, bagian-bagian apa saja yang dimanfaatkan, dan pentingnya rotan bagi masyarakat Desa Mentail Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu.

Hasil informasi dilapangan yang dilakukan dengan wawancara secara langsung akan direkap dalam beberapa tabel.

Menurut Rahayu dkk (2004 dalam Ritongga, 2010), Pendapatan masyarakat dihitung melalui besarnya pendapatan masyarakat pada saat penelitian baik dari hasil pengelolaan maupun pendapatan diluar pengelolaan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Selanjutnya dihitung dengan pendapatan total masyarakat dengan menggunakan rumus:

$$I_{Total} = I_{Rotan} + I_{Non}$$

Keterangan:

I Total = Pendapatan Total

I_{Rotan} = Pendapatan Rotan

I_{Non} = Pendapatan Bukan Rotan



Kemudian dihitung persentase besarnya pendapatan masyarakat dengan menggunakan rumus:

$$\%I = \frac{I_{\text{Rotan}}}{I_{\text{Rotan}} + I_{\text{Non}}} \times 100\%$$

Keterangan:

%I= Persen Pendapatan

I_{Rotan} = Pendapatan Rotan

I_{Non} = Pendapatan Bukan Rotan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pengolahan Rotan

1. Tahap Pemanenan

Masyarakat ataupun responden di Desa Landau Mentail Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu belum membudidayakan rotan sehingga tahap pemanfaatan langsung dimulai dengan tahap pemanenan.

Pemanenan yang dilakukan masyarakat dilakukan dengan cara yang sederhana dengan menggunakan alat seperti parang atau pisau. Bagian pangkal batang di potong dan ditarik agar terlepas dari penyangganya.

2. Tahap Pembersihan

Tahap pembersihan yaitu tahap dimana batang rotan dibersihkan dari pelepah, kemudian dibersihkan dari kulit luar dengan cara diraut. Setelah kulit rotan diraut, baru kemudian dibelah menggunakan pisau raut.

3. Tahap Pengeringan

Batang rotan yang sudah dibersihkan dan dibelah, kemudian akan dilakukan pengeringan. Pengeringan yang dilakukan masyarakat masih dengan cara sederhana yaitu dikering-anginkan dibawah matahari langsung. Cara pengasapan sudah ditinggalkan masyarakat dikarenakan

masyarakat sudah tidak memasak dengan pengapian atau menggunakan bahan bakar kayu melainkan menggunakan gas.

4. Tahap Penganyaman

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses pemanenan. Rotan yang sudah kering kemudian diraut kembali hingga tipis dan rapi agar rotan mudah di anyam sesuai kerajinan tangan yang diinginkan.

Tahap pengolahan rotan ini berbeda dengan hasil penelitian Situmorang (2014), yang mana masyarakat mengambil rotan menjual langsung rotan yang mereka peroleh tanpa mengadakan perlakuan khusus ataupun dengan pengolahan. Sebagian kecil masyarakat memanfaatkan rotan dengan menjadikannya sebagai keranjang dirumah masing-masing dan tidak untuk dijual karena masyarakat lebih menyukai menjual langsung rotannya dibandingkan harus diolah lagi. Pada penelitian Situmorang(2014), masyarakat merasa lebih praktis menjual langsung rotannya kepengumpul dari pada mereka olah sendiri.

Jenis rotan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Landau Mentail lebih sedikit dibandingkan dengan hasil penelitian Siska (2015) yang mana masyarakat sekitar Taman Wisata Alam Bukit Kelam Sintang, memanfaatkan 10 jenis rotan yaitu Rotan Sega, Rotan Lilin, Rotan Irit, Rotan Seuti, Rotan Balumbuk, Rotan Dango Kancil, Rotan Langgane, Rotan Dago kancil, Rotan Udang, Rotan Marau, dan Rotan Samare. Rotan yang dimanfaatkan pada penelitian Siska (2015) lebih banyak dikarenakan sadarnya masyarakat akan kelestarian rotan serta

memiliki interaksi yang sangat dekat dengan tumbuhan rotan untuk menunjang kehidupan mereka.

Pemanfaatan Rotan

Rotan dimanfaatkan masyarakat Desa Landau Mentail Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu dijadikan berbagai kerajinan tangan dengan kurang maksimal. Masyarakat lebih banyak mengambil rotan hanya untuk konsumsi pribadi. Pemanfaatan rotan yang relatif kecil karena hanya 6 orang responden yang memanfaatkan rotan dan menjualnya kepasar.

Pemanfaatan rotan yang dilakukan masyarakat Desa Landau Mentail

Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu merupakan pengetahuan secara turun temurun dari nenek moyang mereka yang berasal dari hasil interaksi dengan alam sekitar contohnya pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun adalah tradisi membuat kerajinan tangan (Soekarman dan Riswan, 1992). Sebagian besar pengetahuan tradisional yang diturunkan oleh nenek moyang mereka ini dilakukan secara lisan dari generasi kegenerasi. Produk yang dihasilkan yaitu keranjang, tikar lampit, tangkin, dan perangkap ikan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Produk Hasil Pemanfaatan Rotan Oleh Masyarakat Desa Landau Mentail Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu (*Rattan Utilization Products by the Landau Mentail Village Community, Boyan Tanjung District, Kapuas Hulu Regency*)

Keterangan Gambar: 1. Keranjang, 2. Tikar Lampit, 3. Perangkap Ikan



1. Keranjang

Keranjang merupakan produk rotan yang anyamannya tidak rapat sehingga dalam pembuatannya tidak sampai satu hari. Keranjang yang masyarakat Desa Landau Mentail Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu buat bahan bakunya terdiri dari Rotan Segak (*Calamus axillaris Becc.*) karena struktur batangnya yang kuat dan mudah dibentuk serta bahan tambahan seperti pengikat menggunakan Rotan Udang Semut (*Korthalsia scaphigera Bec.*) yang mana struktur batangnya kecil dan lentur. Diameter Keranjang berukuran antara 25cm hingga 45cm serta tingginya 15 cm hingga 45 cm tergantung dari permintaan konsumen dengan masa pembuatan tidak sampai 1 hari.

2. Tikar Lampit

Tikar lampit merupakan tikar yang terbuat dari rotan, bahan baku tikar lampit yaitu Rotan Udang Semut (*Korthalsia scaphigera Bec.*) karena batangnya yang kecil serta tahan lama dan bahan tambahan lainnya juga menggunakan Rotan Udang Semut (*Korthalsia scaphigera Bec.*). Bentuk anyaman tikar ini tersusun rapi memanjang dan ukuran tikarnya 1mX1,5m sampai 2mX2,5m dengan masa penganyaman 1 tikar sekitar 5 hari tergantung ukuran tikar.

3. Tangkin

Anyaman tangkin berbeda dengan dengan keranjang, anyaman tangkin lebih rapat dan rapi sehingga lebih kuat untuk menyimpan barang. Tangkin bisa dibuat menggunakan rotan apa saja

namun, rotan yang paling sering dijadikan tangkin yaitu menggunakan Rotan Segak (*Calamus axillaris Becc.*) Sebagai bahan bakunya karena struktur rotannya yang mudah dibentuk serta pengikatnya menggunakan Rotan Udang Semut (*Korthalsia scaphigera Bec.*) yang diraut halus dan kecil hingga lentur. Ukuran Tangkin berkisar 10cm hingga 20cm serta tingginya 15 cm hingga 30cm dengan waktu penganyaman 1 hari hingga 3 hari.

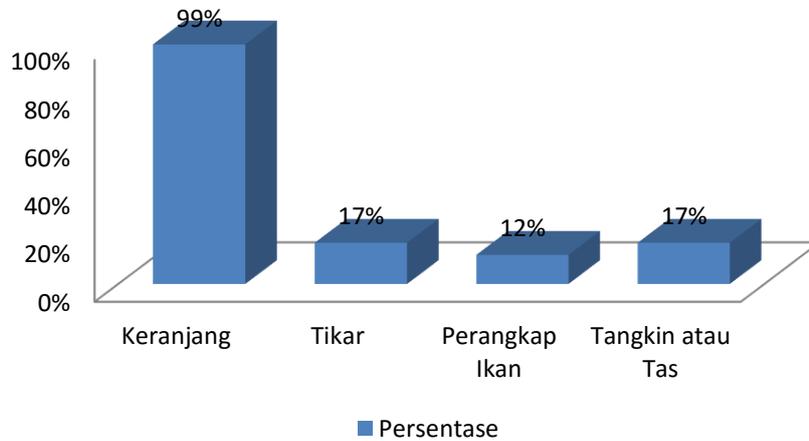
4. Perangkap Ikan

Perangkap ikan (Bubu) ini berbahan baku Rotan Tapah (*Daeromonorps robustus Warb.*) serta bahan tambahannya menggunakan Rotan Segak (*Calamus axillaris Becc.*) sebagai pengikat. Rotan dianyam menjadi keranjang namun diberi penutup di atasnya dan dibuat lobang masuk untuk ikan. Ukuran Perangkap Ikan (Bubu) berdiameter 35 cm hingga 45 cm dengan panjang 45cm hingga 1,5m. Penganyaman Perangkap Ikan (Bubu) bisa menghabiskan waktu 1 hari tergantung dari ukuran Bubu itu sendiri. Bubu biasanya dipasangkan diparit-parit atau sungai-sungai kecil.

Bahan baku pembuatan anyaman rotan yang masyarakat Desa Landau Mentail Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu 100% menggunakan rotan tanpa menambahkan zat pewarna atau perlakuan khusus lainnya. Rotan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Landau Mentail Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu untuk dijadikan keranjang karena mudahnya penganyaman dan

mudahnya mendapatkan bahan baku, kemudian Tikar Lampit dan Tangkinkarenapenganyamannyalebihru mitdariKeranjangmasyarakattidakmemp roduksinyasebanyakkeranjang, dan paling sedikit dijadikan masyarakat

sebagai Perangkap Ikan(Bubu) karna proses pembuatannya yang sulit serta jarangny masyarakat menggunakan Bubu seperti gambar persentase dibawah ini:

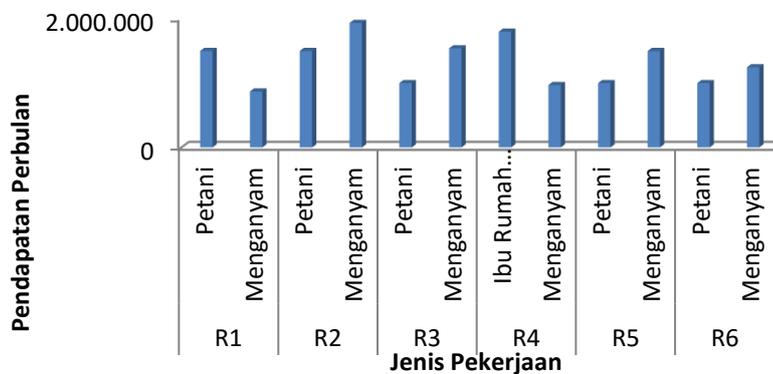


Gambar 2. Persentase Pemanfaatan Rotan Berdasarkan Produk Rotan Yang Digunakan Masyarakat (Percentage of Rattan Utilization Based on Rattan Products Used by Communities)

Pendapatan Masyarakat

Masyarakat Desa Landau Mentail Kecamatan Boyan Tanjung yang memanfaatkan rotan kemudian dijual kepasar hanya 6 orang atau responden

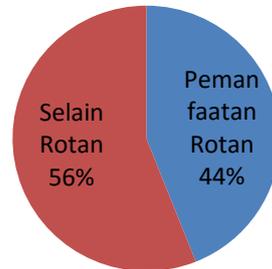
sehingga pendapatan hanya dihitung berdasarkan keterangan dari 6 responden yang diketahui pendapatannya sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Pendapatan Perbulan Responden (Respondents' Monthly Income Chart)

Dari hasil pendapatan masyarakat diatas, sehingga kita bisa dapat menghitung biaya tetap dan biaya variable yang kemudian dihitung total

biaya. Setelah total biaya didapatkan, kemudian dihitung Profit (Keuntungan) sehingga diketahui I rotannya seperti pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Keuntungan Pendapatan Responden (*Graph of Income of Respondents*)

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat bertambah sebesar 43,96% dari total keseluruhan pendapatan responden perbulan yang mana pendapatan ini dapat berubah berdasarkan besar kecilnya pesanan produk rotan yang responden dapatkan.

Berdasarkan peneliti terdahulu (Situmorang, 2014) pemanfaatan dan pemasaran rotan oleh masyarakat Kabupaten Samosir, sistem pemanenan masyarakat menggunakan sistem rotasi yang mana masyarakat yang mengambil rotan tidak pulang pada hari itu juga karena lokasi permukiman dengan pengambilan rotan memiliki jarak yang cukup jauh. Pekerjaan pengambilan rotan ini juga sama dengan masyarakat Desa Landau Mentail Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu yang mana pengambilannya hanya sebagai pekerjaan sampingan.

Jenis rotan yang dimanfaatkan juga berbeda yaitu rotan batu dan rotan cacing. Masyarakat yang mengambil

rotan menjual langsung rotan mereka ke pengumpul tanpa ada perlakuan khusus ataupun dengan pengolahan. Pendapatan bersih masyarakat dari non rotan lebih tinggi dibandingkan dengan penghasilan dari memanfaatkan rotan yaitu sebesar 43,8% yang mana tidak berbeda jauh dengan penghasilan masyarakat Desa Landau Mentail Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu yaitu sebesar 43,9%. Namun penghasilan masyarakat samosir dibagi kembali dengan pengumpul sehingga hanya 15% keuntungan pendapatan rotan yang masyarakat dapatkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat yang menjual rotan secara langsung lebih besar dibandingkan dijual kepengumpul.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di Desa Landau Mentail Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu bahwa rotan merupakan hasil hutan bukan kayu dengan peran yang sangat penting dalam membantu kegiatan sehari-hari



mereka, 78,05% responden menyatakan menggunakan produk rotan setiap hari. Menurut responden, rotan yang ada di Desa Landau Mentail Kecamatan Boyan Tanjung dapat mencukupi kebutuhan mereka bahkan lebih. 99% responden memanfaatkan rotan untuk dijadikan keranjang karena pembuatan keranjang yang mudah dan cepat, 17,07%

dijadikan tikar, 12,19% dijadikan perangkap ikan, 17,07% dijadikan tangkin/ tas. Hanya ada 4 kerajinan tangan yang dijadikan masyarakat karena kurangnya pengetahuan dalam pengembangan produk rotan. Berikut dibawah ini merupakan tabel harga produk rotan:

Tabel 1. Harga Produk Rotan (Price of Rattan Products)

No.	Jenis Kerajinan Tangan	Waktu Pembuatan	Harga (RP/Unit)
1	Keranjang Kecil	3 buah/minggu	15.000
2	Keranjang Sedang	2 buah/minggu	30.000
3	Keranjang Besar	1 buah/minggu	50.000
4	Tikar lampit Kecil	1 buah/minggu	100.000
5	Tikar Lampit Besar	1 buah/ 2 minggu	350.000
6	Perangkap Ikan Kecil	1 buah/minggu	40.000
7	Perangkap Ikan Sedang	1 buah/ 2 minggu	50.000
8	Perangkap Ikan Besar	1 buah/ 2 minggu	80.000
9	Tangkin/ Tas Kecil	4 buah/minggu	35.000
10	Tangkin/Tas Sedang	1 buah/minggu	50.000
11	Tangkin Tas Besar	1 buah/ 2 minggu	100.000

Data diatas merupakan harga perproduk rotan yang masyarakat hasilkan atau diperjual belikan. Belum ada ukuran pasti dalam ukuran produk ataupun dalam menetapkan harga. Harga yang ditetapkan berdasarkan sesuai tawar menawar antara penjual dengan pembeli yang mana harga diatas merupakan rata-rata atau kisaran harga perproduk yang ada di Desa Landau Mentail.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dapat diketahui cara masyarakat dalam memanfaatkan rotan yaitu dengan

cara menganyam rotan sehingga menjadi 4 produk anyaman yaitu Keranjang, Tangkin/tas, Perangkap Ikan, dan Tikar Lampit.

2. Anyaman yang masyarakat hasilkan sebagian besar dikonsumsi sehingga penghasilan masyarakat dihitung berdasarkan 6 warga/responden yang menjadikan menganyam sebagai kerja sampingannya dan didapatkan 43,96% pendapatan bertambah dari total keseluruhan pendapatan responden perbulan yang mana pendapatan ini dapat berubah berdasarkan besar kecilnya pesanan produk rotan.



Saran

Saran dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang jenis rotan yang ada di Desa Landau Mentail Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu dan pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan atau mengelola hasil hutan bukan kayu atau lebih tepatnya rotan.
2. Perbaiki fasilitas umum seperti jalan dan jembatan agar memudahkan masyarakat dalam beraktifitas sehingga masyarakat tertarik untuk mengelola hasil hutan yang ada di penelitian lebih lanjut tentang jenis rotan yang ada di Desa Landau Mentail Kecamatan Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Penyediaan pasar yang jelas dan promosi produk-produk hasil kerajinan tangan masyarakat penelitian lebih lanjut tentang jenis rotan yang ada di Desa Landau Mentail Kecamatan

Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Januminro. 2000. Rotan indonesia. Kanisius, Yogyakarta.
- Siska L. 2015. Etnobotani Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Bukit Kelam Kabupaten Sintang. *Jurnal Hutan Lestari*. Vol. 3 (4): 496-506.
- Situmorang R. 2014. Pemanfaatan dan Pemasaran Rotan Oleh Masyarakat Kabupaten Samosir. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 18(2): 164
- Ritonga, A. O. 2010. Potensi Ekonomi Pengusahaan Hutan Rakyat bambu Desa Pondok Buluh, Kecamatan Panribuan Kabupaten Simalungun. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Soekarman, Riswan. 1992. Pengetahuan Etnobotani Di Indonesia. Makalah dalam Seminar dan Lokakaryanasional Dan Etnobotani 19-20 Februari 1992. Bogor.